

# Persepsi Pasien Hipertensi Terhadap Keamanan dan Efektifitas Obat Tradisional untuk Hipertensi di Kabupaten Banyumas

## Hypertensive Patients Perception About Safety and Effectiveness of Traditional Herb for Hypertension In Banyumas

Aulia Rahman\*<sup>1,2</sup>, Dyah Aryani Perwitasari<sup>3</sup>, Kintoko<sup>3</sup>, Suwijiyo Pramono<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pasca Sarjana Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

<sup>2</sup> Prodi Farmasi Fak. Sains dan Teknologi Universitas Peradaban

<sup>3</sup> Pasca Sarjana Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

<sup>4</sup> Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

\* [auliarahmanapt@gmail.com](mailto:auliarahmanapt@gmail.com)

### ABSTRAK

Hipertensi merupakan faktor resiko terbesar terjadinya penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyakit penyebab kematian pertama di dunia. Selain modifikasi gaya hidup dan terapi farmakologi, hipertensi juga dapat diterapi menggunakan obat tradisional. Penggunaan obat tradisional dapat dipengaruhi oleh karakteristik dan persepsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pasien terhadap obat tradisional untuk hipertensi di Kabupaten Banyumas. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019, subjek penelitian adalah penderita hipertensi yang ikut dalam PROLANIS di Kabupaten Banyumas. Desain penelitian menggunakan studi potong lintang dengan purposive sampel acak. Persepsi diukur menggunakan questioner dengan skala Likert dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju (skala 1-5) kemudian dikonversi kedalam skor indeks persen. Terdapat 340 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Mayoritas responden adalah perempuan (56,8%) dengan umur 45 – 60 tahun (52,4%), tingkat pendidikan menengah (55,3%), bekerja (85%) dan memiliki penghasilan dalam kategori sedang (52,6%). Responden memiliki persepsi yang baik terhadap keamanan dan efektifitas obat tradisional untuk hipertensi dengan rata – rata skor indeks persen keamanan sebesar 68,53% dan dan rata – rata efektifitas sebesar 67,38%.

**Kata kunci:** Hipertensi; Obat Tradisional; Persepsi

### ABSTRACT

*Hypertension is the biggest risk factor for cardiovascular disease which is the first caused of death in the world. Besides lifestyle modification and pharmacological therapy, hypertension can also be treated using traditional medicine. The use of traditional medicine can be influenced by characteristics and perceptions. The purpose of this study was to determine the patient's perception of traditional medicine for hypertension in Banyumas Regency. The research was conducted in April 2019, the subjects were hypertensive patients who become member of PROLANIS in Banyumas Regency. The research design used a cross-sectional study with a purposive random sampling. Perception was measured using a questionnaire with a Likert scale from strongly disagree to strongly agree (scale 1-5) then converted into a percent index score. There were 340 respondents who participated in this study. The majority of respondents were women (56.8%) aged 45-60 years old (52.4%), with secondary education (55.3%), working (85%) and having moderate income (52.6%). Respondents have a good perception of the safety and effectiveness of traditional medicines for hypertension with an average percent index score of 68.53% for safety and an 67.38% for effectiveness*

**Keywords:** Hypertension; Perception; Traditional herb

## PENDAHULUAN

Hipertensi menjadi faktor resiko terbesar terjadinya penyakit kardiovaskuler yang merupakan penyakit penyebab kematian nomor satu di dunia (WHO, 2015). Angka kejadian hipertensi pada tahun 2013 di Indonesia mencapai 26,5% (Kemenkes RI, 2013), sementara di Propinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Banyumas, angka kejadian hipertensi berdasarkan pengukuran secara berturut turut sebesar 26,4% dan 26,6% (Dinkes Jateng, 2013).

Hipertensi selain dapat diterapi dengan memodifikasi gaya hidup (Yogiantoro, 2006) dan terapi farmakologi (James *et al.*, 2014), juga dapat diterapi menggunakan obat tradisional (Walton *et al.*, 2016). Studi yang dilakukan oleh Husaana *et al.*, (2016) dan Triyono *et al.*, (2018), mengungkapkan bahwa penggunaan ramuan tradisional untuk terapi hipertensi memiliki aktivitas yang sebanding dengan HCT dan kaptopril dalam menurunkan tekanan darah. Penggunaan ramuan tradisional juga dapat dikombinasikan dengan obat sintetis untuk meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi (Nurhayati dan Widowati, 2016).

Penggunaan obat tradisional selain dipengaruhi oleh karakteristik pasien (Othman dan Farooqui, 2015; Leach *et al.*, 2017; Liwa *et al.*, 2017), juga dapat dipengaruhi oleh persepsi (Classic, 2014). Persepsi terhadap kualitas obat tradisional dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman dan sumber informasi yang didapatkan (Astuti, 2016, Harjanti *et al.*, 2014, Leach *et al.*, 2017). Belum adanya penelitian tentang pengaruh karakteristik terhadap persepsi tentang keamanan dan kualitas obat tradisional melatar belakangi penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pasien hipertensi terhadap keamanan dan efektifitas obat tradisional untuk hipertensi di Kabupaten Banyumas

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di 11 Puskesmas di Kabupaten Banyumas pada bulan April 2019 menggunakan metode potong lintang. Sebelas Puskesmas tersebut mewakili wilayah barat, timur, utara dan selatan Kabupaten Banyumas. Kuesioner sebagai instrumen penelitian dibagi menjadi 2 bagian, yaitu tentang informasi dasar subjek penelitian dan persepsi. Persepsi subjek penelitian dihitung menggunakan Skala Likert dari sangat tidak setuju sampai dengan Sangat setuju (skala 1 – 5).

Sampel yang digunakan sebesar 340 responden dari total 2380 populasi. Perhitungan sampel minimal menggunakan program *sample size calculator* yang dikembangkan oleh Raosoft®. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive* sampling, Penelitian ini telah disetujui oleh komite etik penelitian kedokteran dan kesehatan, Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia nomor 16/Ka.Kom.Et/ 70/KE/III/2019.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Semua pernyataan dalam kuesioner dinyatakan memenuhi validitas konvergen (nilai *pearson correlation* >0,4) dan memenuhi validitas diskriminan (nilai *pearson correlation* lebih besar dari domain lain). Uji realibilitas dengan uji *Cronbrach's alfa* menunjukkan bahwa semua pernyataan dinyatakan reliabel dalam kategori rendah (< 0,5).

Keseluruhan 340 responden memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta mengisi kuesioner dengan lengkap. Frekuensi responden terbanyak di rentang usia 45 – 60 tahun sebanyak 178 (52,4%), berjenis kelamin perempuan 193 (56,8%), tingkat pendidikan menengah 188 (55,3%), bekerja 89 (26,2%) dan dengan tingkat pendapatan Sedang 179 (52,6%). (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik dasar subyek penelitian

	Karakteristik Dasar (N=340)	Jumlah	Prosentase (%)
<b>Umur</b>	< 45 tahun	63	18.5 %
	45 - 60 tahun	178	52.4 %
	> 60 tahun	99	29.1 %
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki – laki	147	43.2 %
	Perempuan	193	56.8 %
<b>Tingkat Pendidikan</b>	Rendah	108	31.8 %
	Menengah	188	55.3 %
	Tinggi	44	12.9 %
<b>Pekerjaan</b>	Bekerja	289	85%
	Tidak Bekerja	51	15%
<b>Tingkat Pendapatan</b>	Rendah	83	24.4 %
	Sedang	179	52.6 %
	Tinggi	29	8.5 %
	Tidak memiliki pendapatan	49	14.4 %

Responden memiliki persepsi yang baik terhadap keamanan obat tradisional (tabel 2). Persepsi tersebut kemungkinan disebabkan karena minimnya informasi keamanan obat tradisional (Othman dan Farooqui, 2015), masyarakat beranggapan bahwa obat tradisional aman digunakan karena sifatnya yang alami. (Nworu *et al.*, 2015). Pernyataan bahwa obat tradisional lebih aman jika dibandingkan dengan obat konvensional memiliki skor persepsi tertinggi sebesar 82,18% (tabel 2). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jang *et al.*, (2017) yang menginformasikan bahwa 64% responden (N=693) menyatakan bahwa obat tradisional aman digunakan dan hanya 44 (6,6%) yang melaporkan terjadinya efek yang tidak diinginkan. Nuhu *et al.*, (2018) juga melaporkan 49% dari 240 responden yang menggunakan obat tradisional menyatakan tidak mengalami efek yang tidak diinginkan.

Tabel 2 : Persepsi pasien hipertensi terhadap faktor keamanan dan khasiat obat tradisional

NO	DIMENSI DAN PERNYATAAN	SKOR INDEKS %	KRITERIA
<b>KEAMANAN</b>			
1	Obat tradisional lebih aman daripada obat konvensional	82.18%	SANGAT BAIK
2	Obat tradisional dalam bentuk godogan atau rajangan lebih aman daripada obat tradisional dalam bentuk serbuk, kapsul atau lainnya	76.29%	BAIK
3	Obat tradisional tidak memiliki efek samping	72.35%	BAIK
4	Obat tradisional buatan tukang jamu atau pengobat tradisional lebih aman dikonsumsi dibanding dengan obat tradisional yang tersedia di Apotek atau toko Obat	64.42%	BAIK
5	Obat tradisional untuk hipertensi aman dikonsumsi bersamaan dengan obat konvensional	50.31%	RAGU
6	Obat tradisional buatan pabrik ternama lebih aman dibanding obat tradisional produksi rumah tangga atau pabrik lokal	58.71%	RAGU
7	Obat tradisional buatan dalam negeri lebih aman daripada buatan luar negeri	75.45%	BAIK
	Rata – Rata Keamanan	68.53%	BAIK
<b>EFEKTIFITAS</b>			
1	Obat Tradisional lebih manjur daripada obat konvensional	82.35%	SANGAT BAIK
2	Obat Tradisional lebih cepat menyembuhkan daripada obat konvensional	79.47%	BAIK
3	Obat tradisional buatan pabrik ternama lebih berkhasiat dibanding buatan pabrik lokal	66.03%	BAIK
4	Obat tradisional dalam bentuk godogan / rajangan lebih manjur daripada obat tradisional dalam bentuk serbuk, kapsul atau lainnya	53.21%	RAGU
5	Mengonsumsi obat tradisional bersamaan dengan obat konvensional memberikan khasiat yang lebih besar untuk menyembuhkan penyakit	55.82%	RAGU
	rata – rata efektifitas	67.38%	BAIK

Keamanan mengonsumsi obat tradisional untuk hipertensi bersamaan dengan obat konvensional memperoleh skor terendah (50,31%) atau dalam kategori ragu. Potensi terjadinya interaksi antara obat tradisional dan obat konvensional dapat terjadi terutama pada laki – laki dan usia lanjut serta tingkat keparahan penyakit degeneratif yang diderita (Al-Ramahi *et al.*, 2015). Namun disisi lain, penggunaan obat tradisional bersamaan dengan obat konvensional dapat juga meningkatkan efektifitas terapi hipertensi (Asdaq dan Inamdar, 2009; Siska *et al.*, 2018) serta meningkatkan kualitas hidup pasien (Paramita *et al.*, 2018). Sementara, Nurfaradilla (*et al.*, 2019) melaporkan tidak adanya interaksi penggunaan obat tradisional bersamaan dengan obat konvensional.

Persepsi responden terhadap efektifitas obat tradisional dalam kategori baik (tabel 2). Ismarani, (2013) menyatakan bahwa lebih dari 65% subyek penelitian setuju akan efektifitas obat tradisional. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penggunaan obat

tradisional efektif, mampu meningkatkan dan memiliki efek yang baik bagi kesehatan. (Othman and Farooqui, 2015, Sekhri *et al.*, 2017, Tulunay *et al.*, 2015). Obat tradisional yang terbukti efektif untuk hipertensi antara lain Seledri, bawang putih (Landazuri *et al.*, 2017), mentimun (Mans *et al.*, 2017) dan daun salam (Ismail dan Ahmad, 2017), Kombinasi beberapa obat tradisional juga dilaporkan memiliki efek yang sebanding dengan kaptopril (Rumiyati *et al.*, 2016). Kombinasi penggunaan obat tradisional dengan obat konvensional dilaporkan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien (Nurhayati dan Widowati, 2016; Paramita *et al.*, 2018). Persepsi yang baik terhadap keamanan dan efektifitas obat tradisional menandakan bahwa obat tradisional memiliki kualitas yang baik. Sebuah produk dikatakan berkualitas jika obat tersebut dapat memenuhi harapan dari konsumen serta memiliki harga yang berbanding lurus dengan kualitas yang dihasilkan. (Kenyon and Sen, 2015).

## KESIMPULAN

Responden memiliki persepsi yang baik terhadap keamanan dan efektifitas obat tradisional untuk hipertensi dengan rata – rata skor indeks persen keamanan sebesar 68,53% dan rata – rata efektifitas sebesar 67,38%.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu publikasi artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ramahi, R. *et al.* (2015) Evaluation of potential drug- herb interactions among a group of Palestinian patients with chronic diseases, *BMC Complementary and Alternative Medicine*. BioMed Central, 15(1), hal. 221.
- Asdaq, S. M. B. dan Inamdar, M. N. (2009) Pharmacodynamic interaction of captopril with garlic in isoproterenol-induced myocardial damage in rat, *Phytotherapy Research*. John Wiley & Sons, Ltd, 24(5)
- Astuti, A. (2016) Tiga Faktor Penggunaan Obat Herbal Hipertensi di Kota Jambi, *Jurnal Endurance*, 1(2), hal. 81–87.
- Classic, N. (2014) Analisis pengaruh persepsi kualitas, keamanan dan kemanfaatan pada kepuasan dan loyalitas konsumen “Tolak Angin”, Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Dinkes Jateng (2013) Riset Kesehatan Dasar Jawa Tengah 2013. Jakarta: Lembaga Penerbitan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Harjanti, K., Hertiani, T. dan Sumarni, S. (2014) Hubungan Pengetahuan, Persepsi kualitas dan Niat Apoteker Untuk Merekomendasikan Fitofarmaka, *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 4(3), hal. 141–145.

- Hussaana, A. *et al.* (2016) Formula Jamu Antihipertensi and captopril are equally effective in patients with hypertension, *Universa Medicina*, 35(2), hal. 81–88.
- Ismail, A. dan Ahmad, W. A. N. W. (2017) Autonomic receptors and nitric-oxide involvements in mediating vasorelaxation effect induced by *Syzygium polyanthum* leaves extract, *Pharmacognosy Research*, 9, hal. S9–S41.
- Ismarani (2013) Kajian Persepsi Konsumen Terhadap Penggunaan Obat Herbal (Kasus di UNISMA Bekasi), *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 4(2), hal. 52–63.
- James, P., Oparil, S. dan Carter, B. (2014) Evidence-Based Guideline for the Management of High Blood Pressure in Adults: Report from the Panel Members Appointed to the Eighth Joint National Committee (JNC 8), *JAMA*, 311(5), hal. 507–520.
- Jang, S. *et al.* (2017) Characteristics of Herbal Medicine Users and Adverse Events Experienced in South Korea: A Survey Study, *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*. Hindawi, 2017, hal. 1–9.
- Kemendes RI (2013) Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Lembaga Penerbitan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Landazuri, P., Chamoro, N. L. dan Cortez, B. R. (2017) Medicinal Plants Used in the Management Hypertension, *Journal of Analytical & Pharmaceutical Research*, 5(2), hal. 1–3.
- Leach, M. J. *et al.* (2017) Characteristics of herbal medicine users among internal medicine patients: A cross-sectional analysis, *Journal of Herbal Medicine*, 10, hal. 59–63.
- Liwa, A. *et al.* (2017) Herbal and Alternative Medicine Use in Tanzanian Adults Admitted with Hypertension-Related Diseases: A Mixed-Methods Study, *International Journal of Hypertension*. Hindawi, 2017, hal. 1–9.
- Mans, D. R. A., Grant, A. dan Pinas, N. (2017) Plant-based ethnopharmacological remedies for hypertension in Suriname—How efficacious are they?, *Herbal medicine*, hal. 151–188.
- Nuhu, A. *et al.* (2018) Perception Of Herbal Medicine Practice Among Students Of Tertiary Institutions In Northern, Nigeria, *FUW Trends in Science & Technology Journal*, 3(2B), hal. 708–711.
- Nurfardilla, S. A., Saputri, F. C. dan Harahap, Y. (2019) Effects of Hibiscus Sabdariffa Calyces Aqueous Extract on the Antihypertensive Potency of Captopril in the Two-Kidney-One-Clip Rat Hypertension Model, *Evidence-based Complementary and Alternative Medicine*. Hindawi Limited, 2019.
- Nurhayati dan Widowati, L. (2016) Herbal therapy and quality of life in hypertension patients at health facilities providing complementary therapy, *Health Science Journal of Indonesia*. National Institute of Health Research and Development, Indonesian Ministry of Health, 7(1), hal. 32–36.
- Nworu, C. S. *et al.* (2015) Perception, usage and knowledge of herbal medicines by



- students and academic staff of University of Nigeria: A survey Chukwuemeka, *European Journal of Integrative Medicine*, 7, hal. 218–227.
- Othman, C. N. dan Farooqui, M. (2015) Traditional and Complementary Medicine, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier, 170, hal. 262–271.
- Paramita, S. *et al.* (2018) Comparison of Adherence to the Use of Herbal Medicine with Conventional Medicine in Hypertensive Patients at Lempake Public Health Center, Samarinda City, *Health Science Journal of Indonesia*, 9(2), hal. 82–86.
- Rumiyati, R. *et al.* (2016) ANTIHYPERTENSIVE TESTING OF COMBINATION OF *Apium graveolans* L., *Orthosiphon stamineus* Benth., AND *Morinda citrifolia* L. EXTRACT. ON NORMOTENSIVE AND HYPERTENSIVE SPRAGUE DAWLEY RATS, *Majalah Obat Tradisional (Traditional Medicine Journal)*, 21(3), hal. 149–156.
- Sekhri, K., Bhanwra, S. dan Nandha, R. (2017) Herbal products: a survey of students' perception and knowledge about their medicinal use, *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*, 2(1), hal. 71–76.
- Siska, S. *et al.* (2018) Effect of *Apium graveolens* Extract Administration on the Pharmacokinetics of Captopril in the Plasma of Rats, *Scientia Pharmaceutica*. Multidisciplinary Digital Publishing Institute, 86(1), hal. 6.
- Triyono, A., Zulkarnain, Z. dan Mana, T. A. (2018) Studi klinis ramuan jamu antihipertensi pada pasien hipertensi derajat I, *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 8(1), hal. 17–25.
- Tulunay, M. *et al.* (2015) Herbal medicine use among patients with chronic diseases., *Journal of intercultural ethnopharmacology*. SAGEYA, 4(3), hal. 217–20.
- Walton, R. J., Whitten, D. L. dan Hawrelak, J. (2016) The efficacy of *Hibiscus sabdariffa* (rosella) in essential hypertension: A systematic review of clinical trials, *Australian Journal of Herbal Medicine*. National Herbalists Association of Australia, 28(2), hal. 48–51
- WHO (2015) Cardiovascular diseases (CVDs). World Health Organization. *Tersedia pada*: [http://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](http://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds)) (Diakses: 25 Maret 2018).
- Yogiantoro, M. (2006) Hipertensi Esensial. 4 ed, *in*. Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam FK UI.